

# Artikel Sentrinov

*by* Nur Elfi

---

**Submission date:** 26-Nov-2019 09:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1222133537

**File name:** Artikel\_Sentrinov\_Nur.docx (904.07K)

**Word count:** 2316

**Character count:** 14293

## PEMBIMBINGAN DAN IMPLEMENTASI PENTINGNYA K3 DAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA KELOMPOK USAHA BATU BATA DI BATAM

Nur Elfi Husda<sup>1)</sup>, Sri Zetli<sup>2)</sup>, dan Narti Eka Putria<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen, Universitas Putera Batam, Jl. R. Soeprapto Tembesi, Batam, 29439

<sup>2)</sup>Teknik Industri, Universitas Putera Batam, Jl. R. Soeprapto Tembesi, Batam, 29439

<sup>3)</sup>Sistem Informasi, Universitas Putera Batam, Jl. R. Soeprapto Tembesi, Batam, 29439

E-mail: nurelfi@puterabatam.ac.id

### Abstract

The brick industry is an economic sector that contributes quite significantly to the Gross Regional Domestic Revenue (PDRB) in Batam City where there are 150 small scale brick industry businesses in Batam, but there are still many brick businesses that do not understand the importance of applying occupational health and safety to workers. The purpose of this community service is to provide guidance and understanding to the owners and workers of brick businesses in the city of Batam about the importance of applying occupational health and safety and what are the standards of personal protective equipment needed in doing brickwork. The number of partners in this community service activity is 2 partners with each partner sending 5 workers for each training. The method of carrying out the activity is by using the lecture method and discussion about K3 obstacles encountered in the field. The results that can be obtained from understanding the importance of applying occupational health and safety in work are healthy workers who will be able to produce good products so as to increase work productivity and work results will increase if work risks can be avoided.

**Keywords:** the brick, occupational, health and safety

### Abstrak

Industri batu bata merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Batam dimana terdapat 150 usaha industri batu bata berskala kecil di Kota Batam, namun masih banyak pelaku usaha batu bata yang belum memahami pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pembimbingan dan pemahaman kepada pemilik dan pekerja usaha batu bata di Kota Batam tentang pentingnya menerapkan K3 serta apa saja standar alat pelindung diri yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan pembuatan batu bata. Jumlah mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 2 mitra dengan masing-masing mitra mengirimkan 5 pekerja untuk setiap pelatihannya. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menggunakan metode ceramah serta diskusi tentang K3 dan kendala yang dihadapi dilapangan. Hasil yang bisa didapatkan dari pemahaman pentingnya menerapkan K3 dalam bekerja adalah pekerja yang sehat akan dapat menghasilkan produk yang baik sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja serta hasil kerja akan meningkat jika resiko kerja bisa dihindari.

**Kata Kunci:** batu bata, kesehatan dan keselamatan kerja, resiko kerja.

## PENDAHULUAN

<sup>1</sup> Industri batu bata merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di kota Batam. Kelurahan Tanjung Piayu merupakan salah satu tempat terbanyak sebagai tempat usaha batu bata karena pada lokasi inilah masih banyak terdapat lahan kosong yang mengandung tanah liat yang bagus untuk dasar pembuatan batu bata di kota Batam. Pada zaman dahulunya Batam pernah dikenal sebagai tempat produksi batu bata dan Batam juga memiliki tanah yang sesuai untuk membuat batu bata yang berkualitas. Batu bata Batam juga bersaing ketat di Singapura dengan batu bata Scotlandia. Hal ini tentu saja menjadi peluang bagi pelaku usaha bahan baku bangunan yang salah satunya adalah batu bata.

Suatu perusahaan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan kerja pekerjanya, hal ini sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pada industri rumahan yang sering diabaikan adalah kesehatan dan keselamatan kerja padahal dengan adanya komitmen dari pimpinan serta kesadaran dari tenaga kerja akan pentingnya penerapan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan dapat meningkatkan produktifitas kerja di lingkungan kerja industri itu sendiri (Prasetyo & dkk, 2018). Pemahaman akan prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting diterapkan pada sektor informal karena dapat bermanfaat bagi pemeliharaan diri pekerja serta keselamatan masyarakat sekitar lingkungan industri (Yusida, Suwandi, Yusuf, & Solihah, 2017).

Masih banyak masyarakat yang belum paham dan menganggap K3 tidak penting serta menganggap alat pelindung diri sebagai hal yang mengganggu saat bekerja terutama pada usaha-usaha kecil dan mikro. Kesadaran akan perlunya pemahaman K3 masih minim, sehingga diperlukan sosialisasi-sosialisai kepada pemilik usaha. Pelatihan yang dilakukan dalam jangka yang panjang akan mengurangi resiko cedera serta kecelakaan yang dapat menjadikan ketidaknyamanan dan keamanan dalam bekerja (Ekawandani, Faujiah, Rum, Mesin, & Bandung, 2019). Selain itu dengan K3 harus didukung oleh komitmen pimpinan serta partisipasi karyawan dalam membentuk budaya keselamatan di perusahaan (Tanti

Winarti, 2019). Kesadaran akan pentingnya K3 memiliki hubungan dengan kebiasaan menggunakan alat pelindung diri (Maksum & Muhammad Maher, 2019).

<sup>11</sup> Alat pelindung diri yang merupakan alat yang digunakan saat bekerja namun sering diabaikan oleh pekerja, hal tersebut karena masih banyaknya sikap pekerja yang disebabkan oleh faktor rendahnya tingkat pengetahuan pekerja (Gunawan & Mudayana, 2016). Kurangnya kesadaran dan ketidaknyamanan dalam memakai alat pelindung diri saat bekerja (Mahendra, Kurniawan, & Suroto, 2015). Sehingga banyak pekerja yang harus diawasi apakah sudah atau belum menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Karena kurangnya kesadaran dari pekerja sehingga pengawasan langsung pada waktu bekerja akan meningkatkan kesadaran dalam menggunakan alat pelindung diri (Maarif & Hariyono, 2017).

Industri batu bata di Kota Batam banyak dilakukan oleh pelaku usaha kecil dan berupa usaha keluarga sehingga pekerja di usaha batu bata tersebut masih banyak yang mengabaikan pentingnya pemahaman akan keselamatan dan kesehatan kerja serta perlunya alat pelindung diri dalam bekerja dari pekerja di usaha batu bata yang ada di Kota Batam terutama di beberapa usaha batu bata yang ada di Kelurahan Tanjung Piayu, Kecamatan Sei Beduk, Kota Batam.

Atas dasar analisa situasi tersebut dapat dirumuskan masalah yang terjadi pada Mitra 1 dan Mitra 2 adalah seringnya terjadi kecelakaan kerja maupun keluhan kerja dari pekerja karena kurangnya pemahaman akan keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dan tidak adanya peralatan alat pelindung diri yang digunakan pekerja dalam bekerja.

#### <sup>18</sup> METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada kedua Mitra dalam bentuk Pelatihan K3 serta diskusi tentang bagaimana pentingnya memahami bahaya dan resiko yang mungkin terjadi di tempat kerja serta bagaimana mengantisipasi resiko kecelakaan kerja tersebut dan memberikan

pemahaman akan pentingnya menggunakan *safety* atau Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan terutama pekerjaan saat proses pembakaran batu bata.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan, dilaksanakan survei terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran tentang usaha batu bata di Kelurahan Tanjung Piayu, Kecamatan Sungai Beduk, Batam serta mendokumentasikan kegiatan selama survei. Kegiatan survei dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pemilik usaha dan pekerja kedua mitra.

Setelah proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dan diskusi akan dilakukan tahap evaluasi untuk menilai hasil yang dicapai oleh peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data pemahaman yang diperoleh dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan dilakukan dengan membandingkan antara sebelum diberikan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan dengan indikator keamanan dan keselamatan kerja.

### **3** **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 6 dan 14 Juli 2019 bertempat di lokasi usaha Mitra 1 yaitu Kelurahan Tanjung Piayu, Kecamatan Sei Beduk, Batam dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang pada tanggal 6 Juli 2019 dari 10 orang yang ditargetkan, dan pada tanggal 14 Juli 2019 sebanyak 10 orang peserta.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada bulan April 2018 diperoleh informasi bahwa terdapat 150 usaha industri batu bata berskala kecil di Kota Batam dimana setiap industri batu bata tersebut memiliki lama usaha yang bervariasi, mulai dari 2 tahun sampai dengan 25 tahun. Sebagai mitra PKM memilih 2 mitra usaha batu bata yang ada di Kelurahan Tanjung Piayu. Mitra 1 berdiri pada tahun 2000 memiliki lahan seluas 1.000 M<sup>2</sup> sementara mitra 2 berdiri tahun 1998 dengan luas lahan 500 M<sup>2</sup>.





Gambar 1. Lokasi Mitra 1 dan Mitra 2

Lokasi <sup>1</sup> usaha batu bata oleh Mitra 1 dan Mitra 2 berada pada lahan yang memiliki ketinggian yang mana nantinya akan sengaja dipotong untuk dijadikan lahan pemukiman. <sup>1</sup> Penggalan dilakukan pada tanah bagian atas kira-kira setebal 40-50 cm, dimana sebelumnya tanah dibersihkan dari akar pohon dan daun, kemudian menggali sampai ke bawah sedalam 1,5 sampai 2,5 meter atau hingga batas yang sudah ditentukan. Semua proses penggalan material dilakukan secara manual. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pekerja, pekerja sering mengeluh kelelahan. Proses pembuatan batu bata selanjutnya adalah pencetakan yang kemudian disusun di beberapa tempat untuk lanjut pada proses pengeringan, proses pengeringan dilakukan secara manual dengan memanfaatkan alam yaitu panas dan angin dimana semakin panas suhu lingkungan maka akan semakin cepat proses pengeringan, demikian juga sebaliknya jika musim hujan maka proses pengeringan akan semakin lama. Proses pengeringan paling cepat membutuhkan waktu 30 hari. Proses selanjutnya adalah pembakaran, proses pembakaran juga dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan kayu panggang. Pada proses pembakaran membutuhkan waktu paling sedikit 48 jam (2 hari) pada proses pembakaran, batu bata disusun di sebuah tungku yang disusun sesukanya apabila batu bata yang telah dikeringkan banyak maka batu bata yang akan dikabar akan disusun setinggi-tingginya yang terkadang mencapai 5 meter serta hampir mencapai atap tempat usaha yang terkadang hampir menyebabkan kebakaran di tempat usaha, hal ini dikarenakan material tempat usaha yang semuanya terbuat dari kayu dan atap terpal yang dilapisi dengan beberapa daun dan sedikit seng.

Tempat usaha Mitra 1 pernah mengalami kebakaran pada tahun 2009 dimana kebakaran tersebut menghabiskan bangunan tempat usaha sehingga harus berhenti sementara waktu untuk membangun tempat usaha kembali. Selain itu kecelakaan-kecelakaan kecil juga sering terjadi dan dialami pekerja pada saat proses pembuatan batu bata seperti terbakarnya tangan, yang disebabkan tidak adanya *safety* khusus yang dipakai pekerja saat pembakaran seperti sarung tangan dan baju *safety*.

Pada pelatihan pertama yang dilaksanakan pada hari Sabtu 6 Juli 2019 diberikan pemahaman kepada peserta berupa materi tentang Dasar-Dasar K3 dalam bentuk ceramah dan diskusi. Materi dasar-dasar K3 berupa contoh-contoh kasus kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi jika tidak memperhatikan keselamatan kerja pada usaha batu bata seperti kaki yang terkena cangkul karena tidak menggunakan alas kaki sewaktu melakukan penggalian tanah untuk bahan batu bata, diberikan juga contoh jika pekerja tidak menggunakan sarung tangan saat mengolah batu bata dan juga melakukan proses pembakaran batu bata yang bisa mengakibatkan tangan sakit serta resiko tangan terbakar, selain itu juga diberikan materi tentang tujuan utama dari keselamatan kerja, jenis-jenis alat pelindung diri yang harus digunakan saat bekerja, pentingnya kesehatan kerja agar pekerja tetap produktif, jenis-jenis kecelakaan kerja, penyebab kecelakaan kerja dan terakhir tentang pentingnya pembinaan K3 di tempat bekerja.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta kegiatan terlihat antusias dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang dilakukan, tentang kenapa pekerja tidak mau menggunakan alas kaki atau sepatu boot saat bekerja karena dianggap pekerja menggunakan sepatu akan membuat gerakan dalam bekerja menjadi tidak leluasa karena terganggu oleh penggunaan sepatu tersebut, setelah diberikan pemahaman tentang bahaya kaki yang akan teluka karena tercangkul sewaktu bekerja, pekerja jadi paham dan berjanji akan menggunakan alat pengaman saat bekerja. Terlebih resiko sewaktu proses pengerjaan pembakaran batu bata yang memiliki resiko tinggi jika tidak menggunakan alat pelindung kerja.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan K3

Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2019 yaitu melakukan diskusi dengan pekerja dari kedua mitra serta menyerahkan alat-alat pelindung diri berupa **baju wearpak**, **sarung tangan**, **helm** sepatu *safety* serta masker untuk bekerja yang diharapkan pekerja dapat menggunakan alat pelindung kerja tersebut untuk bekerja agar dapat mengantisipasi jika terjadi kecelakaan kerja.



Gambar 3. Serah Terima Alat Pelindung diri kepada Mitra

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap pekerja usaha batu bata di Kelurahan Tanjung Piayu, Kecamatan Sungai Beduk, Batam tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya kesadaran dan komitmen pekerja serta pemilik usaha batu bata



bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus dilaksanakan agar produktifitas kerja serta hasil kerja akan lebih meningkat jika resiko kerja bisa dihindari.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan selaku pemberi dana pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kepada Universitas Putera Batam yang sudah mendukung kegiatan pengabdian ini serta kepada kedua Mitra pengabdian sehingga pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar. Semoga kerja sama ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ekawandani, N., Faujiah, F., Rum, A. I., Mesin, T., & Bandung, P. T. (2019). SOSIALISASI DAN PELATIHAN SAFETY HOUSE DI KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT ABSTRACT A . PENDAHULUAN Rumah tempat tinggal merupakan tempat yang sering dianggap sebagai tempat paling aman dan nyaman untuk kita . Namun tanpa kita sadari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 02(02), 73–81.
- Gunawan, I., & Mudayana, A. A. (2016). Relationship Between Knowledge, Attitudes and Motivation with Behavior of Use of Personal Protective Equipment in Production Workers PT Katingan Indah Kusuma, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 336–347.
- Idris, S., & Primiana, I. (2015). Effect of Competitive Strategy and Partnership Strategy for Small Industry Performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(4), 1–18.
- Maarif, S., & Hariyono, W. (2017). Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Welder Di Pt Gunanusa Utama Fabricators Kabupaten Serang. *Seminar Nasional IENACO*, 188–194.

- 13  
Mahendra, R., Kurniawan, B., & Suroto. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Pekerjaan Ketinggian Di Pt.X. *Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 572–581.
- Maksum, H., & Muhammad Maher, R. (2019). HUBUNGANKESADARAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJATERHADAP KEBIASAAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRIDIBENGGELTEKNIK OTOMOTIFSMK NEGERII PADANG. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 1148–1159.
- 6  
Pangemanan, S. A., & Walukow, I. M. (2018). Marketing Strategy Analysis for Small and Medium Scale Business Enterprise ( SMEs ) for Home Industry Furniture in Leilem , the Regency of Minahasa. *Marketing Strategy Analysis for Small and Medium Scale Business Enterprise ( SMEs ) for Home Industry Furni. Journal of Physics: Conference Series*.
- 9  
Prasetyo, E., & dkk. (2018). Peningkatan Produktifitas Kerja Dengan Penerapan Prinsip-Prinsip K3 Di Lingkungan Kerja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, Vol.1(1)*, 1–9.
- Tanti Winarti, B. T. (2019). Efektivitas Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) – Studi Literatur. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 52–63.
- 5  
Yusida, H., Suwandi, T., Yusuf, A., & Solihah, K. (2017). *Kepedulian Aktif untuk K3 Sektor Informal*. Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan.

# Artikel Sentrinov

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**24%**

SIMILARITY INDEX

**18%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**16%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1**

[lppm.unmas.ac.id](http://lppm.unmas.ac.id)

Internet Source

**4%**

---

**2**

[e-journal.unair.ac.id](http://e-journal.unair.ac.id)

Internet Source

**2%**

---

**3**

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

**2%**

---

**4**

Nunik Ekawandani, Firdhani Faujiyah, Avid Inang Rum. "SOSIALISASI DAN PELATIHAN SAFETY HOUSE DI KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT", Abdimas Siliwangi, 2019

Publication

**2%**

---

**5**

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

**1%**

---

**6**

Submitted to North East Surrey College of Technology, Surrey

Student Paper

**1%**

---

**7**

[ejournal.upbatam.ac.id](http://ejournal.upbatam.ac.id)

Internet Source

**1%**

---

8	<a href="http://ejournalhealth.com">ejournalhealth.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://china.iopscience.iop.org">china.iopscience.iop.org</a> Internet Source	1%
10	Submitted to De Montfort University Student Paper	1%
11	<a href="http://publikasiilmiah.ums.ac.id">publikasiilmiah.ums.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
14	Submitted to West London College Student Paper	1%
15	Submitted to Ironwood Ridge High School Student Paper	1%
16	Nanda Aula Rumana, Laras Sitoayu. "Health Check for Early Detection of Health Status of Residents of Lebak Pari 2 Hamlet, Lebak Regency [Pemeriksaan Kesehatan dalam Rangka Deteksi Dini Status Kesehatan Warga Dusun Lebak Pari 2, Kabupaten Lebak]", Proceeding of Community Development, 2019 Publication	1%



17 Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Student Paper <1%

---

18 [digilib.esaunggul.ac.id](http://digilib.esaunggul.ac.id)  
Internet Source <1%

---

19 [ranahresearch.com](http://ranahresearch.com)  
Internet Source <1%

---

20 [www.seputarpengetahuan.co.id](http://www.seputarpengetahuan.co.id)  
Internet Source <1%

---

21 [pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)  
Internet Source <1%

---

22 [issuu.com](http://issuu.com)  
Internet Source <1%

---

23 [www.gunadarma.ac.id](http://www.gunadarma.ac.id)  
Internet Source <1%

---

24 Submitted to Politeknik Negeri Bandung  
Student Paper <1%

---

25 [karya-ilmiah.um.ac.id](http://karya-ilmiah.um.ac.id)  
Internet Source <1%

---

26 Submitted to Surabaya University  
Student Paper <1%

---

27 Submitted to Universitas International Batam  
Student Paper <1%

---

28

## Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

---

29

## Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On